

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model *project based learning* mengalami peningkatan persentase skor. Pada *pretest* sebagai kemampuan awal berpikir kreatif siswa memperoleh persentase skor sebesar 49%, dan pada hasil *posttest* memperoleh persentase skor sebesar 71%. Pada implementasi *project based learning*, indikator kemampuan berpikir kreatif yang diukur di dalam pembelajaran diantaranya yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), kebaruan (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) yang memperoleh peningkatan skor yang variatif pada saat *posttest*. Setelah pelaksanaan pembelajaran *project based learning*, siswa mampu mengungkapkan ide dan gagasan yang memungkinkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi, serta siswa mampu membuat rancangan atau memodifikasi produk kreatif sebagai salah satu solusi dari suatu permasalahan.

Hasil produk kreatif pengolahan daur ulang limbah menjadi pupuk organik yang dibuat oleh lima kelompok siswa memperoleh kategori yang beragam dengan rincian tiga produk berada pada kategori sedang, satu produk berada pada kategori tinggi, dan satu produk yang berada pada kategori rendah. Setiap kelompok siswa melakukan modifikasi produk yang mencakup pada bahan utama, proses pembuatan serta efektifitas dan efisiensi pembuatan produk kreatif sehingga dapat ditiru oleh masyarakat secara luas. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *project based learning* dapat mendorong siswa dalam membuat produk kreatif yang berkualitas.

Penerapan model *project based learning* (PjBL) pada materi pengolahan limbah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan produk kreatif rata-rata memperoleh respon baik oleh siswa. Bagi siswa, menggunakan *model project based learning* belajar menjadi lebih menyenangkan, selain itu siswa dapat menuangkan gagasan dan ide kreatifnya serta menemukan solusi dari suatu permasalahan. Siswa rata-rata menjawab setuju dengan pembelajaran

menggunakan model PjBL yang dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif. Siswa meyakini produk yang mereka hasilkan pada pembelajaran *project based learning* merupakan hasil rancangan sendiri dan tidak sama dengan yang dibuat oleh orang lain, sehingga pada pembelajaran dengan model *project based learning* siswa sudah mampu dalam membuat suatu produk yang berbeda dari yang lain.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan dan simpulan dari penelitian ini, maka penulis merekomendasikan beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Rekomendasi untuk Penelitian

Pertama, penerapan model *project based learning* dapat dilakukan pada materi lain yang memungkinkan untuk menghasilkan produk kreatif lainnya. Hal tersebut penting karena beragamnya materi yang dapat dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan produk kreatif siswa dengan analisis materi terlebih dahulu dari setiap guru. Kedua, pada saat pelaksanaan penelitian sejenis disarankan adanya observer lain selain peneliti dan guru, karena banyaknya aspek yang harus diobservasi dan dinilai selama kegiatan penelitian berlangsung, seperti pada saat diskusi, pembuatan produk, dan presentasi sehingga setiap aspek dapat diobservasi secara rinci. Ketiga, perlu adanya pengujian lebih lanjut mengenai hasil produk kreatif yang dibuat oleh siswa, sehingga kedepannya dapat digunakan baik oleh siswa, sekolah, ataupun masyarakat. Keempat penambahan jumlah sampel dan adanya kelas control sebagai pembanding hasil penelitian menjadi cukup penting sehingga diperoleh data yang kuat dan tidak bias mengenai pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

2. Rekomendasi untuk Sekolah

Bagi pihak sekolah dapat memperkaya model pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan produk kreatif siswa bukan hanya pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) namun juga pada siswa sekolah menengah akhir (SMA) dengan analisis materi yang dibutuhkan oleh guru.